

# Seleksi dari Jeffrey R. Holland, "Perbuatlah Ini Menjadi Peringatan Akan Aku"



"Jika mengingat adalah tugas utama di hadapan kita, apa yang dapat datang ke dalam ingatan kita ketika lambang yang sederhana dan berharga itu dipersembahkan kepada kita?"

Kita dapat mengingat kehidupan prafana Juruselamat dan segala yang kita ketahui telah Dia lakukan sebagai Yehova yang agung, pencipta langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Kita dapat mengingat bahwa bahkan di Sidang Raya di Surga Dia mengasihi kita dan sangat kuat, bahwa kita menang bahkan di sana oleh kuasa Kristus dan iman kita pada darah Anak Domba (lihat Wahyu 12:10–11).

Kita dapat mengingat keagungan sederhana dari kelahiran fana-Nya ....

Kita dapat mengingat mukjizat-mukjizat Kristus dan ajaran-ajaran-Nya, penyembuhan-Nya dan pertolongan-Nya. Kita dapat mengingat bahwa Dia memberikan penglihatan kepada yang buta dan pendengaran kepada yang tuli serta gerakan kepada yang lumpuh dan yang timpang dan yang mati tangannya. Kemudian, pada hari-hari itu ketika kita merasa kemajuan kita telah berhenti atau sukacita kita dan pandangan kita telah menjadi kabur, kita dapat maju dengan mantap dalam Kristus ....

Kita dapat mengingat bahwa bahkan dengan misi yang khusus seperti itu yang diberikan kepada-Nya, Juruselamat menemukan kesenangan dalam hidup; Dia menyukai orang-orang dan memberi tahu para murid-Nya agar menjadi riang. Dia mengatakan kita hendaknya bersemangat dengan Injil sebagai orang yang telah menemukan harta yang luar biasa, mutiara yang benar-benar sangat berharga, tepat di ambang pintu kita sendiri ....

Kita dapat mengingat bahwa Kristus memanggil para murid-Nya sebagai teman ....

Kita dapat—dan hendaknya—ingat hal-hal mengagumkan yang telah datang kepada kita dalam kehidupan kita dan bahwa 'segala sesuatu yang baik datang dari Kristus' (Moroni 7:24) ....

Pada beberapa hari kita akan memiliki alasan untuk mengingat perlakuan buruk yang Dia terima, penolakan yang Dia alami, dan ketidakadilan—ah, ketidakadilan—yang Dia tanggung. Ketika kita, juga, kemudian menghadapi beberapa hal itu dalam kehidupan, kita dapat mengingat bahwa Kristus juga menderita dalam segala hal, tetapi tidak masygul; bingung, tetapi tidak putus asa; dianiaya, tetapi tidak ditinggalkan; dicampakkan, tetapi tidak binasa (lihat 2 Korintus 4:8–9).

Ketika saat-saat yang sulit itu datang kepada kita, kita dapat mengingat bahwa Yesus harus turun di bawah segala hal sebelum Dia dapat naik di atasnya, dan bahwa Dia menderita rasa sakit dan kesengsaraan serta godaan dari segala jenis agar dia boleh dipenuhi dengan belas kasihan dan mengetahui bagaimana menyokong umat-Nya dalam kelemahan-kelemahan mereka (lihat A&P 88:6; Alma 7:11–12).

Bagi mereka yang terseok-seok atau tersandung, Dia ada di sana untuk menegakkan dan memperkuat kita. Pada akhirnya Dia ada di sana untuk menyelamatkan kita, dan untuk semua ini Dia memberikan nyawa-Nya ....

... Kita dapat mengingat semua ini ketika kita diundang oleh seorang imam muda yang berlutut dalam doa untuk selalu mengingat Kristus" (*Ensign*, November 1995, 67–69).

